

## **LAPORAN AKHIR**

# **PERAN KOMODITAS HOLTIKULTURA LORONG WISATA DALAM PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA MAKASSAR**



Tim Peneliti:

Dr. Zainal Abidin, SE., M. Si  
Faisal Rizal Zainal, SP., MM.  
Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si.  
Dr. N. Ikawidjaja, MM.

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
KOTA MAKASSAR**

**2023**

# **POLICY BRIEF**

## **PERAN KOMODITAS HOLTIKULTURA LORONG WISATA DALAM PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA MAKASSAR**

### **PENDAHULUAN**

Indeks inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi terpenting yang mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena semua perlu membeli dan menggunakan berbagai barang dan jasa yang secara langsung (secara implisit) mengalami perubahan harga setiap saat. Dalam ekonomi pasar, harga barang dan jasa selalu dapat berubah dan, sementara beberapa harga naik, yang lain mungkin turun atau tetap sama. Jika membahas tentang inflasi, maka maksud sebenarnya adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa. Dengan kata lain, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum atau berbasis luas selama periode yang diperpanjang (Höflmayr, 2022). Inflasi mengukur perubahan tingkat harga umum ekonomi dan mencerminkan fenomena bahwa mata uang nominal cenderung kehilangan nilainya dari waktu ke waktu. Hal ini umumnya diukur dalam bentuk perubahan tahun-ke-tahun pada tingkat harga rata-rata di seluruh perekonomian (OECD, 2022). Kenaikan tingkat harga keseluruhan disebut sebagai inflasi dan dalam situasi di mana inflasi tinggi, daya beli barang dan jasa menurun (Atigala et al., 2022).

Lorong adalah ibarat sel kota dan otaknya adalah pemerintah. "Sel dan otak menjadi penentu apakah kota itu bisa terus hidup, sehat atau bahkan mati. Pemerintah Kota Makassar, kata Danny, salah satu hal yang akan dijalankan pemerintahannya adalah melakukan restorasi tata ruang Kota Makassar menjadi berstandar dunia. Karena itu ia melihat perlunya melakukan restorasi atas lorong. Banyak persoalan sosial yang ada di Lorong. Mulai dari masalah begal motor, orang-orang yang derajat kesehatannya rendah, hingga banyak masyarakat miskin yang tinggal di lorong. "Maka pendekatan kita bukan komunitas, tetapi pendekatan ruang yang di dalamnya multikomunitas, jelas dia. Dijelaskannya, Lorong Garden akan dikembangkan dengan melakukan penanaman cabe. Diharapkan ini akan menghasilkan pendapatan yang besar bagi masyarakat yang tinggal di lorong (Rahmat, 2017). Lorong wisata adalah Lorong di daerah yang memiliki karakter dan potensi sebagai destinasi wisata (Perwali No. 82 Tahun 2022, 2022). Jika sebelumnya disebut Lorong Garden maka mulai Agustus 2022 maka disebut sebagai Lorong Wisata. Pengembangan lorong wisata (Longwis) sebagai upaya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat lorong. Pasalnya kehidupan masyarakat di Kota Anging Mammiri ini pada umumnya kebanyakan berasal dari lorong. Keberadaan lorong wisata yang sebelumnya bernama lorong garden bukan hanya menciptakan lorong yang bersih dan asri, tetapi juga bagaimana mengembangkan perekonomian masyarakat, Pengembangan lorong yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, utamanya dalam terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat secara tidak langsung ikut mendorong peningkatan kota yang lebih baik jika kondisi dalam lorongnya baik, maka tentu kondisi masyarakatnya akan baik. Hal ini akan mempengaruhi kondisi kota yang lebih baik, begitu pun dengan sebaliknya. Makanya bapak wali kota kita mengembangkan lorong sebagai titik awal mengembangkan kota menjadi lebih baik (Nurfitri, 2023).

Salah satu fungsi Lorong wisata adalah mengendalikan inflasi. Lorong wisata (longwis) menjadi jurus Pemerintah Kota Makassar untuk menangani dan mencegah terjadinya inflasi. Longwis merupakan program prioritas Pemkot Makassar yang diyakini bisa membantu

masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan lain yang dilakukan secara mandiri oleh warga lorong. Kota Makassar berupaya mengendalikan inflasi dengan memanfaatkan lorong wisata. Banyak kegiatan di lorong wisata yang bisa menekan inflasi, misalnya menanam cabai dan beragam tanaman pangan lainnya, misalnya cabai yang merupakan penyumbang inflasi dan di Lorong wisata dilakukan budidaya cabe dalam lorong untuk menekan inflasi (Siti Aminah, 2022).

Terkendalnya inflasi di Kota Makassar tentu tidak lepas dari peran penting Pemerintah Kota Makassar yang sangat serius dalam melakukan pengendalian inflasi di Kota Makassar. Salah satu program strategis Kota Makassar dalam upaya pengendalian inflasi adalah dengan Program Lorong Wisata (Longwis). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: Peran Komoditas Holtikultura Lorong Wisata dalam Pengendalian Inflasi di Kota Makassar.

### **PERMASALAHAN**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah produksi pakcoy di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- b. Apakah produksi kangkung di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- c. Apakah produksi cabe rawit di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- d. Apakah produksi tomat di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- e. Apakah produksi sawi di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- f. Apakah produksi terong di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- g. Apakah produksi bayam di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- h. Apakah produksi cabe merah di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- i. Apakah produksi bawang merah di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.
- j. Apakah produksi kacang panjang di Lorong wisata berpengaruh terhadap pengendalian inflasi di Kota Makassar.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Berdasarkan pada studi literatur, observasi pada Lorong wisata di Kota Makassar, dan wawancara dengan pelaku di Lorong Wisata kota Makassar, maka kami mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Optimalisasi manajemen tanah yang ada di Lorong wisata se-kota Makassar dengan upaya sebagai berikut:
  - a. Manajemen lahan yang tidak produktif (lahan tidur) untuk dikelola pemerintah bersama masyarakat setempat, dimana masih terdapat tanah pemerintah yang belum dikelola dengan maksimal.
  - b. Pemanfaatan tanah yang milik warga yang tidak difungsikan (kosong atau tidak terawat). Perlunya peran pemerintah setempat untuk memediasi pemilik

rumah/tanah kosong untuk digunakan oleh warga sekitar dengan menanam tanaman holtikultura.

- c. Jika diperlukan maka pemerintah sebaiknya melakukan pembebasan tanah pada tanah milik warga yang tidak dikelola dengan baik.
2. Optimalisasi transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari Dinas terkait terutama penyuluh pertanian untuk memberikan pemahaman kepada warga di Lorong Wisata tentang budidaya tanaman holtikultura agar mampu memproduksi dengan baik.
3. Perlu penambahan penyuluh pertanian yang sebaiknya setiap kelurahan memiliki penyuluh pertanian. Status penyuluh pertanian bisa sebagai ASN atau PPTK, bisa juga merupakan kolaborasi dengan masyarakat di Lorong yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian khusus di Lorong Wisata.
4. Optimalisasi kolaborasi semua pihak yang diartikan dalam model *Pentahelix Collaboration* yang melibatkan Pemerintah, Masyarakat, Akademisi, Media dan Bisnis yang saling mendukung dalam meningkatkan produksi tanaman holtikultura di Lorong Wisata se-Kota Makassar. Model *pentahelix* bertujuan untuk memotivasi pelaku Lorong wisata dengan meningkatkan peran *government, academia, business, community, and media* untuk menghasilkan nilai bagi masyarakat dan keuntungan lingkungan dari Lorong wisata.
5. Perlunya memaksimalkan peran teknologi dalam peningkatan hasil produksi tanaman holtikultura. Peran tersebut seperti pemanfaatan teknologi untuk penyiraman otomatis jadi ketika pengelola tanaman di Lorong wisata ketika berhalang untuk memantau tanaman pertanian, maka mereka dapat melakukan penyiraman secara otomatis
6. Optimalisasi pemanfaatan teknologi juga bisa berupa teknologi dalam memantau kesuburan tanaman di Lorong Wisata termasuk *Green House*.
7. Pemanfaatan *Internet of Thing* (IoT) di setiap kelurahan agar mampu mendukung kegiatan penanaman holtikultur di Lorong Wisata.
8. Perlunya memaksimalkan proses bisnis di Lorong Wisata mulai pada pembibitan sampai pada pemasaran hasil panen dari budidaya tanaman holtikultura di Lorong Wisata.